

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Biologi merupakan salah satu bagian ilmu pengetahuan alam yang menekankan pemberian pengetahuan langsung kepada siswa secara alamiah. Tetapi, hasil pembelajaran biologi di sekolah masih kurang memuaskan, apalagi bila dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Walaupun banyak siswa yang mampu menghafal materi, tetapi kenyataannya siswa seringkali tidak memahami secara mendalam pengetahuan yang bersifat hapalan itu. Bahkan siswa tidak mampu menghubungkan apa yang dipelajari dengan manfaat pengetahuan itu sendiri.

Berdasarkan hasil refleksi guru biologi di SMA Parulian 2 Medan menyatakan bahwa salah satu masalah pokok dalam pembelajaran di sekolah saat ini adalah rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran biologi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar biologi siswa kelas X₁ SMA Parulian 2 Medan yakni 70,5 dan tidak melampaui kriteria ketuntasan minimal (Lampiran 1) . Masih jauh dari nilai ketuntasan minimal yang diharapkan yakni 75. Data tersebut diketahui penulis saat mengadakan observasi ke SMA Parulian 2 Medan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih menunjukkan dominasi guru dan tidak memberikan kesempatan kepada anak didik unruk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya ataupun memahami bagaimana sebenarnya belajar itu (Trianto, 2008).

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMA Parulian 2 Medan pada bulan Februari 2012 menunjukkan kenyataan bahwa proses KBM masih berjalan secara teoritis dan tidak terkait dengan lingkungan nyata yang dekat dengan siswa. Padahal kondisi sekolah cukup memungkinkan untuk diadakannya kegiatan praktikum, yang dalam pelaksanaannya tidak harus di laboratorium. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan KBM berpegang pada

buku paket saja. Sehingga siswa kurang dapat berinteraksi dengan situasi yang nyata ataupun benda- benda konkrit yang dekat dengan kehidupan siswa. Dalam pembelajaran siswa merasa bosan dan kurang aktif dikarenakan siswa hanya dapat membayangkan objek yang dipelajarinya secara abstrak. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran terlihat dari tidak adanya siswa yang bertanya pada proses pembelajaran. Siswa hanya duduk mendengar guru menjelaskan materi pembelajaran. Selain itu siswa seringkali kurang memperhatikan guru pada saat mengajar dan memilih bercerita dengan temannya serta melakukan aktivitas lainnya yang tidak relevan dengan pembelajaran. Pada gilirannya minat dan motivasi serta keaktifan siswa menjadi menurun. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimal. Hasil pengamatan awal ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 60% yang diperoleh dari hasil wawancara kepada guru pelajaran biologi dan melihat daftar nilai guru biologi SMA Parulian 2 Medan.

Untuk memecahkan masalah di atas, Penulis yang berkolaborasi dengan guru biologi SMA Parulian 2 Medan menetapkan bahwa salah satu cara untuk memecahkan masalah tersebut di atas guna peningkatan hasil belajar siswa adalah dengan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat suatu hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Trianto, 2011). Sehingga dengan pendekatan kontekstual akan membantu perbaikan pola pikir, sikap, dan perilaku siswa dalam penyelesaian masalah yang tentunya tidak lepas dari tujuan pengajaran biologi yang lebih produktif dan bermakna dalam pembentukan sikap, karakter dan keterampilan siswa.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru menghubungkan konten ajar dengan situasi-situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya ke dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja. Dengan kata lain, pendekatan kontekstual adalah

pembelajaran yang terjadi dalam hubungan erat dengan pengalaman sebenarnya (Blanchard dalam Trianto, 2011).

Hakekat pendekatan kontekstual ini adalah pembelajaran yang menekankan aspek-aspek REACT yaitu aspek mengaitkan (*relating*), aspek mengalami (*experiencing*), aspek menerapkan teori pada situasi tertentu (*applying*), aspek kerjasama (*cooperating*), dan aspek perolehan pengetahuan yang baru (*transferring*). Aspek-aspek tersebut merupakan aspek-aspek pokok dalam pelajaran IPA dan Biologi. Sehingga dengan pendekatan kontekstual siswa dapat mengamati sendiri, merasakan, memegang suatu objek, bekerja menggunakan alat dan bahan, yang pada akhirnya akan memudahkan siswa untuk mengingat materi pelajaran yang telah dipelajarinya (Trianto, 2011).

Selanjutnya, mengapa sistem CTL berhasil dalam pembelajaran dikatakan oleh Johnson (2008) dimana CTL adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. CTL adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.

Melihat hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian ilmiah untuk menemukan suatu alternatif pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana salah satu solusinya adalah dengan menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang membuat siswa lebih senang untuk belajar, yakni pendekatan kontekstual.

Berdasarkan hasil penelitian Aisyah (2008) menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada materi pokok ekosistem dengan menggunakan pendekatan kontekstual adalah 70,33 pada siklus I dan 78,95 pada siklus II. Selanjutnya menurut Kurniastuti (2006) adalah hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 69,12 dengan ketuntasan belajar 62,50%. Siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 75,53 dengan ketuntasan belajar 70,5%. Dan pada siklus III nilai rata-rata yang dicapai siswa lebih meningkat menjadi lebih baik yaitu 78,33 dengan ketuntasan 90%. Menurut hasil penelitian Siregar (2010)

menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata postes siswa pada siklus I sebesar 70,54 dengan persentase ketuntasan 62,16%. Kemudian nilai rata-rata siswa meningkat pada siklus II menjadi 78,59 dengan ketuntasan 83,78%.

Di sekolah tempat observer melakukan pengamatan berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi, diketahui bahwa sekolah ini belum menerapkan pendekatan kontekstual pada pelajaran biologi. Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka muncullah sebuah pertanyaan apakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada pelajaran biologi. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Pada Materi Pokok Ekosistem di Kelas X₁ SMA Parulian 2 Medan T.P 2011/2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya minat, motivasi, dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar biologi di kelas X₁ SMA Parulian 2 Medan.
2. Hasil belajar biologi siswa pada bidang studi biologi masih rendah dengan 60% belum mencapai ketuntasan belajar.
3. Guru biologi dominan menyajikan materi dengan metode ceramah dan belum menerapkan pendekatan kontekstual.

1.3. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan kontekstual.
2. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas X₁ SMA Parulian 2 Medan semester II tahun ajaran 2011/2012 yang belum pernah mempelajari materi ekosistem.

3. Hasil belajar siswa dibatasi pada hasil tes kognitif dan aktivitas siswa pada pembelajaran kontekstual dalam kegiatan belajar mengajar materi ekosistem.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X₁ SMA Parulian 2 Medan?
2. Apakah penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas X₁ SMA Parulian 2 Medan?
3. Seberapa besar persentase peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa pada pembelajaran kontekstual di kelas X₁ SMA Parulian 2 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas X₁ SMA Parulian 2 Medan.
2. Mengetahui aktivitas belajar siswa ketika proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas X₁ SMA Parulian 2 Medan.
3. Mengetahui persentase peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa pada pembelajaran kontekstual di kelas X₁ SMA Parulian 2 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Bagi siswa, meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran biologi, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep biologi karena materi dikaitkan dengan lingkungan dunia nyata siswa.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan menumbuhkan motivasi untuk meneliti pada mata pelajaran biologi maupun mata pelajaran lain karena

prosedurnya hampir sama. Dan sebagai referensi pendekatan pembelajaran untuk diterapkan pada saat mengajar di sekolah.

3. Bagi sekolah, memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran biologi.

1.7. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri sebagai interaksi dengan lingkungan.
2. Hasil belajar adalah gambaran dari kemampuan, keterampilan dan pemahaman seseorang atau kelompok orang tentang penguasaannya terhadap sesuatu yang sesuai dengan profesinya.
3. Pendekatan adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.
4. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.

